

Aktivitas Petani Padi Dalam Karya Seni Lukis Realis

Tiara Putri¹, Ferdian Ondira Asa²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

e-mail: tiaraputriara20021@gmail.com

Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan tentang permasalahan sosial melalui gambaran aktivitas petani padi dalam karya seni lukis realis. Harapan dari penciptaan karya ini untuk meningkatkan rasa kesadaran diri untuk saling menghargai dan saling membantu sesama makhluk sosial, serta meningkatkan pengetahuan dan memperkaya ide-ide dalam menciptakan sebuah karya seni lukis dengan teknik realis. Proses penciptaan karya ini melalui lima tahapan diantaranya: (1)Persiapan, (2)Elaborasi, (3)Sintesis, (4) Realisasi Konsep, (5)Penyelesaian. Dari tahapan tersebut tercipta 10 karya yang divisualkan diatas bidang kanvas menggunakan cat akrilik yang masing-masing memiliki judul antara lain: “Masuk an aia”, “Mambajak”, “Mamayak”, “Batanam”, “Basiang”, “Mamupuk”, “Manggaro”, “Malambuik”, “Manimbang”, “Manuai hasil”.

Kata kunci: *Aktivitas, Petani Padi, Seni Lukis, Realis*

Abstract

The creation of this final work aims to visualize social problems through the depiction of rice farmer activities in realistic painting. The hope of creating this work is to increase self-awareness to respect and help each other as social beings, as well as increase knowledge and enrich ideas in creating a painting with realistic techniques. The process of creating this work goes through five stages, including: (1) Preparation, (2) Elaboration, (3) Synthesis, (4) Concept Realization, (5) Completion. From these stages, 10 works were created which were visualized on canvas using acrylic paint, each of which has a title, including: "Water treatment", "Plowing", "Seedbed", "Planting seeds", "Weeding", "Fertilization", "Repelling birds", "Harvest", "Weighing", "Reaping the results".

Keywords : *Activities, Rice Farmers, Painting, Realism*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dalam sektor pertanian, mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Pasaunya, letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis dan memberikan iklim yang cocok untuk pengembangan potensi pertanian. Pemanfaatan sumber daya pertanian merupakan salah satu kunci peningkatan produktivitas pertanian dan sumber daya yang terbatas harus dimanfaatkan seefisien mungkin.

Sukino (2013:8), mengatakan petani merupakan orang yang bergerak di bidang pertanian, terutama dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan hasrat untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut dan menggunakannya sendiri atau menjualnya kepada orang lain.

Melihat dari pertanian sendiri yang sangat diinginkan oleh para petani khususnya petani padi adalah pada saat proses panen karena dengan panen hasil jerih payah selama semusim bisa dikatakan terbayar lunas dengan hasil yang didapatkan oleh para petani. Namun dalam bercocok tanam tidaklah selalu mendapatkan kelancaran dalam prosesnya. Dimulai dari pengolahan air, membajak, persemaian, menanam benih, pemupukan, penyiangan, hingga sampai pada saat proses panen. Banyak petani yang merasa kecewa bahkan stress memikirkannya karena banyak waktu, tenaga dan uang yang terbuang, oleh karena itu gagal panen merupakan hal yang tidak diinginkan oleh para petani. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya gagal panen yaitu, pupuk yang sulit didapatkan, serangan hama wereng, unggas, burung, tikus, mati pucuk serta kekeringan, sehingga dari permasalahan ini menuntut para petani untuk lebih tanggap lagi dalam bertani.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 29 Oktober 2023 kepada salah seorang petani padi dikelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh, bernama bapak Ruslan yang berusia 47 tahun, pak Ruslan sudah 20 tahun menjadi seorang petani padi, beliau mengatakan banyak hambatan dalam bertani padi, seperti pupuk yang mahal dan sulit didapatkan sekarang ini, kemudian penyakit padi seperti hama wareng, unggas, serangan tikus, babi dan mati pucuk yang mengakibatkan terkadang hasil panen menjadi menurun. Pak Ruslan juga bercerita menanam padi dilakukan hanya 2 kali dalam setahun, padi bisa dipanen jika sudah berusia 3 bulan setengah namun bisa juga mencapai waktu 4 bulan lebih baru bisa dipanen karena hambatan penyakit padi.

Pak Ruslan juga mengatakan bahwa para petani adakalanya mengalami kerugian ketika panen, disebabkan karena adanya hambatan yang terjadi, seperti pupuk yang mahal, penyakit padi yang disebabkan hama wareng, unggas, tikus, babi, dan mati pucuk sehingga berpengaruh pada pertumbuhan padi. Namun hal tersebut dapat dicegah sesuai dengan proses bagaimana para petani merawatnya. Apabila kebutuhan tanaman padi tercukupi seperti pemberian pupuk dilakukan dengan baik maka hasil panen juga baik, namun jika kebutuhan tanaman padi tidak tercukupi maka akan berdampak kepada turunnya hasil panen.

Turunnya hasil panen sangat berdampak kepada kehidupan petani, dimana hal tersebut dialami oleh salah seorang petani padi berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 10 juli 2024 yang bernama ibu Almadanis berusia 43 tahun, mengatakan menjadi seorang petani bukan lah suatu pekerjaan yang mudah, akan tetapi profesi menjadi petani itu tetap harus dijalani, karena apabila lahan pertanian tidak dikelola maka tidak dapat bertahan hidup karena padi menjadi salah satu sumber untuk bertahan hidup sebagian besar warga Lubuk Minturun, seperti hasil panen yang didapatkan yang nantinya dijual kepada orang lain dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, akan tetapi kehidupan petani pada saat sekarang ini sudah sangat jauh berbeda dengan kehidupan petani zaman dahulu, dimana perbedaannya kehidupan petani zaman dahulu lebih sejahtera dari pada zaman sekarang, hal ini terlihat dari sektor lahan pertaniannya dimana pada zaman dahulu lahan pertanian masih sangat luas hingga hektaran sehingga hasil yang didapatkan pada saat panen lebih banyak, namun pada saat ini lahan pertanian sudah banyak di jadikan lahan perumahan sehingga berpengaruh besar pada kehidupan petani, sedangkan kebutuhan hidup pada saat sekarang ini terus meningkat, seperti biaya rumah tangga, biaya sekolah dan biaya kebutuhan tambahan lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik memvisualisasikan aktivitas petani padi dikelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh dari proses bercocok tanam di mulai dari mengolah air, membajak, persemaian, menanam benih, penyiangan, pemupukan, mengusir burung dan tahap panen, dengan harapan agar dapat diketahui usaha dan jerih payah yang telah dilakukan para petani untuk mendapatkan hasil panen yang berlimpah, namun terkadang hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para petani. Adapun alasan penulis memilih aliran realis dalam membuat karya seni lukis ini adalah karena aliran realis memperlihatkan sesuai dengan bentuk objek aslinya sesuai dengan realita atau kenyataan yang benar terjadi sehingga dapat mempermudah menuangkan maksud dan makna dalam menciptakan karya.

Usman dalam Basit (2020:210) menyebutkan padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang menduduki peranan penting dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Yaitu beras sebagai makanan pokok yang begitu sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya, diantaranya jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya.

Menurut Sriyono (2008) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Sementara Mikke Susanto (2011: 241) menjelaskan seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.

Arsana (2013:5) menambahkan Seni lukis realis merupakan salah satu isme di dalam seni lukis yang dalam pengungkapannya berusaha menggambarkan suatu obyek seperti apa adanya, yang dijadikan sebagai subjek yang tampil dalam suatu karya seni lukis.

METODE

Dalam menciptakan sebuah karya seni, tentu memiliki metode dengan alur penciptaan dalam mewujudkan serta mengeksplorasikan karya seni agar tersusun secara sistematis. Metode merupakan teknik atau cara yang dipilih oleh seseorang dalam menciptakan sebuah karya seni. Metode atau proses penciptaan karya seni menguraikan rancangan dengan tahapan-tahapan pengkaryaan dimulai dari mendapatkan inspirasi (ide), perancangan, hingga ke tahap perwujudan karya seni. Adapun tahapan proses penciptaan karya tersebut diantaranya: (1) Tahap persiapan, dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau observasi serta mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi. (2) Tahap elaborasi, dengan mendalami serta menentukan gagasan pokok dengan cara menganalisis permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait petani padi. (3) Tahap sintesis dilakukan dengan perancangan awal dengan mewujudkan konsep karya yang akan diciptakan. (4) Tahap realisasi konsep, dilakukan setelah mendapatkan ide serta konsep yang matang maka dilanjutkan dengan membuat sketsa hingga tahap finishing karya. (5) Tahap penyelesaian, merupakan tahap finishing karya dengan memberikan makna serta maksud karya yang diciptakan setelah itu dilakukan pameran karya sebanyak 10 buah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karya

Dalam pembuatan karya penulis memvisualisasikan 10 karya dengan ukuran 120x100 cm dengan judul yang berbeda. Penciptaan karya ini dilakukan dengan memperhatikan dan menerapkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa serta nilai estetika. Penciptaan karya dibuat saling menyatu dan menyambung sehingga karya memiliki satu cerita tentang aktivitas petani padi yang dilakukan dari proses menanam benih hingga panen dan menuai hasil.

Pembahasan Karya

Karya 1



Gambar 1. *“Masuk an Aia”*

Tiara Putri

120x100 cm. Akrilik di atas Kanvas

Sumber.Dokumen Tiara Putri.2024

Lukisan ini memvisualisasikan latar belakang suasana sawah ketika dipagi hari menjelang siang dengan sekelompok perumahan yang berada dipinggir pegunungan dan perbukitan yang hijau serta gubuk petani untuk tempat beristirahat. Pada lukisan ini terdapat 4 figur objek manusia, yang sedang melakukan aktivitasnya masing-masing, Figur pertama merupakan objek utama dalam lukisan ini, yaitu bapak-bapak yang memakai tudung, baju berwarna putih yang sedikit robek dan kotor akibat lumpur sawah dengan lengan panjang berwarna biru dan celana warna hijau yang terkena lumpur, yang sedang melakukan aktivitas pertaniannya dengan mengelola air sawah dari aliran bandar dengan cara membuat lobang air dipinggir bandar. Aktivitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menggemburkan tanah yang nantinya akan dikelola kembali dengan cara dibajak. Figur kedua dari sisi kiri karya yaitu seorang kakek yang sedang berjalan ditengah pematang sawah mengenakan tudung dengan baju warna ungu dan celana hitam membawa cangkul. Figur ketiga dari sisi kanan yaitu seorang anak yang sedang bermain ditengah sawah memakai pakaian berwarna biru dengan celana hitam. Kemudian figur yang paling belakang yaitu ibu-ibu yang sedang berjalan ditengah pematang sawah memakai baju berwarna merah sambil menjujung nasi di atas kepalanya.

Karya yang berjudul "*Masuk an Aia*" menceritakan tentang proses awal atau tahap awal yang akan dilakukan oleh para petani dalam mengelola lahan pertanian. *Masuk an Aia* atau dalam bahasa indonesianya adalah memasukan air ini bertujuan untuk menggemburkan dan melunakkan tanah supaya mudah untuk dibajak. Aktivitas ini dilakukan secara manual. Pesan yang disampaikan adalah jika ingin berhasil dan sukses maka mulailah dari awal, karena keberhasilan tidak datang begitu saja tanpa adanya sebuah proses.

Karya 2



Gambar 2. "*Mambajak*"

Tiara Putri

120x100 cm. Akrilik di atas Kanvas

Sumber.Dokumen Tiara Putri.2024

Lukisan ini memvisualisasikan latar belakang objek sawah yang berada dipinggir perbukitan dan pegunungan dengan suasana di siang hari. Terdapat objek utama yaitu figur bapak-bapak memakai baju berwarna oren dengan celana dongker

kombinasi motif garis-garis berwarna biru muda yang sedikit kotor akibat lumpur, serta dengan memakai topi bermotif berwarna krem yang sedang melakukan aktivitas membajak sawah menggunakan alat traktor untuk mengolah tanah dengan tujuan agar tanah bisa diolah kembali untuk menanam benih. Kemudian terdapat 3 figur pendukung objek yaitu ibu-ibu yang sedang berjalan menuju lahan pertaniannya. Yang menjadi aksen pada karya ini adalah burung bangau yang hinggap di tumpukan-tumpukan jerami sambil mencari makan ditengah lumpuran sawah serta pakaian dan traktor petani yang terlihat kotor sehingga menjadi pusat perhatian pada karya.

Karya yang berjudul “ *Mambajak*” menceritakan tentang aktivitas kedua yang dilakukan petani setelah proses pemasukan air, aktivitas ini dilakukan pada saat tanah sudah mulai lunak sehingga tanah bisa untuk diolah kembali menggunakan alat traktor. Terlihat seorang petani yang sedang mengeluarkan tenaga yang besar membawa alat berat ditengah terik matahari disiang hari demi melanjutkan proses mengelola lahan pertanian. Terlihat usaha yang besar dilakukan oleh petani demi mendapatkan hasil panen yang berlimpah. Pesan yang disampaikan adalah teruskan berusaha bekerja keras dalam menghadapi kehidupan walaupun hasil yang kita dapatkan tidak sesuai dengan kenyataan.

Karya 3



Gambar 3. “*Mamayak*”

Tiara Putri

120x100 cm. Akrilik di atas Kanvas

Sumber.Dokumen Tiara Putri.2024

Lukisan ini memvisualisasikan latar belakang perbukitan, pegunungan, pepohonan dan rumah-rumah warga dengan suasana disiang hari. Terdapat objek utama yaitu figur bapak-bapak memakai topi pet berwarna hitam, memakai pakaian berwarna biru bergaris dengan celana berwarna hitam yang digulung keatas yang sedang menebar benih di petakan sawah yang sudah dibajak. Kemudian terdapat 1 figur tambahan manusia yang sedang mencangkul tanah sawah memakai tudung, memakai pakaian berwarna merah serta celana berwarna coklat.

Karya yang berjudul “*Mamayak*” atau disebut juga dengan proses persemaian menceritakan tentang aktivitas yang dilakukan oleh bapak-bapak yang sendirian menebar benih dilahan pertanian. Benih yang ditebar dengan harapan dapat tumbuh dengan bagus, karena kunci awal keberhasilan lahan pertanian karena adanya benih atau bibit yang unggul. Pesan yang disampaikan adalah gunakanlah tenaga sendiri selagi kita mampu untuk mengerjakanya.

Karya 4



Gambar 4. “*Batanam*”

Tiara Putri

120x100 cm. Akrilik di atas Kanvas

Sumber.Dokumen Tiara Putri.2024

Lukisan ini memvisualisasikan latar belakang sawah yang berada dipinggir perbukitan dan pegunungan dengan suasana di siang hari. Terdapat 5 objek figur manusia yang sedang menanam benih di sawah petani yang dilakukan secara bersama-sama. Objek pertama bagian sisi kanan terdapat figur ibu-ibu memakai tudung yang memakai pakaian berwarna merah dengan celana kain bermotif yang sedang merunduk sambil memegang benih padi. Kemudian 4 figur lainnya merupakan figur pendukung dalam objek dengan aktivitas yang sama. Aktivitas ini merukan proses keempat setelah proses persemaian.

Karya yang berjudul “*Batanam*” atau menanam benih menceritakan tentang aktivitas bercocok tanam untuk menumbuhkan dan menghasilkan tanaman padi yang dilakukan secara bersama-sama, kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama karena petani yang mempunyai lahan tidak sanggup mengeluarkan tenaga sendiri, oleh karena itu petani membutuhkan tenaga orang lain agar proses penanaman benih cepat terselesaikan, aktivitas menanam benih dilakukan satu persatu secara sejajar. Pesan yang disampaikan adalah hiduplah saling membantu dan bergotong royong, karena sesama makhluk sosial kita tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain walaupun kita harus mengeluarkan uang untuk mendapatkannya.

Karya 5



Gambar 5. "Basiang"

Tiara Putri

120x100 cm. Akrilik di atas Kanvas

Sumber.Dokumen Tiara Putri.2024

Lukisan ini memvisualisasikan latar belakang sawah yang berada dipinggir perbukitan dan pegunungan dengan suasana di siang hari. Terdapat figur ibu-ibu memakai tudung, mengenakan hijab berwarna pink dan memakai pakaian bermotif batik berwarna oren kecoklatan dengan celana hitam yang tertutup oleh benih padi yang sedang melakukan penyiangan.

Karya yang berjudul "*Basiang*" atau penyiangan menceritakan seorang ibu yang sendirian melakukan penyiangan sambil memegang pisau. Aktivitas ini dilakukan setelah proses penanaman benih ketika padi sudah berusia 20 hari semenjak awal penanaman benih, proses penyiangan dilakukan dengan cara memotong dan mencabut rumput-rumput liar yang tumbuh dengan tujuan supaya tidak mengganggu pertumbuhan padi, membersihkan tanaman yang sakit serta mengurangi hambatan produksi anakan dan mengurangi persaingan penetrasi sinar matahari. Pesan yang disampaikan adalah apapun pekerjaan yang kita lakukan jalaniilah dengan ikhlas dan sungguh-sungguh walaupun terasa lelah.

Karya 6



Gambar 6. "Mamupuk"

Tiara Putri

120x100 cm. Akrilik di atas Kanvas

Sumber.Dokumen Tiara Putri.2024

Lukisan ini memvisualisasikan latar belakang sawah yang berada dipinggir perbukitan dan pegunungan dengan suasana di siang hari. Terdapat 2 figur manusia dengan objek utama kakek-kakek yang sedang menabur pupuk ditengah-tengah sawah, memakai baju kaos berwarna putih lengan biru dan menggunakan tudung berwarna coklat, Kemudian figur pendukung objek terlihat dari kejauhan ibuk-ibuk yang juga sedang menebar pupuk.

Karya yang berjudul *“Mamupuk”* atau pemupukan ini menceritakan kakek tua yang masih semangat mengolah lahan pertaniannya dengan tujuan mendapatkan hasil panen untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Terlihat kakek sedang memegang seember pupuk sambil mengayunkan tangan menebarkan pupuk. Aktivitas ini dilakukan sebanyak dua kali, yang pertama pada saat benih padi berusia 1 bulan dan pemupukan kedua dilakukan pada saat padi sudah berusia 2 bulan, tujuan dari pemupukan adalah untuk meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan serta perkembangan tanaman padi agar dapat menghasilkan padi yang baik dan bagus. Pesan yang disampaikan adalah usia tidak menjadi penghalang bagi seseorang untuk menghidupi keluarganya, maka dari itu tetaplah berusaha dan semangat.

Karya 7



Gambar 7. “Manggaro”

Tiara Putri

120x100 cm. Akrilik di atas Kanvas

Sumber.Dokumen Tiara Putri.2024

Lukisan ini memvisualisasikan latar belakang perbukitan dan pegunungan serta perumahan yang berada dipinggir bukit dan sawah dengan suasana sore hari. Terdapat objek utama figur ibu-ibu yang sedang berjalan sambil memegang alat pengusir burung yang terbuat dari kayu dan kantong plastik besar, memakai pakaian berwarna merah ,celana biru dan kerudung ungu bermotif lingkaran.

Karya yang berjudul *“Manggaro”* menceritakan tentang ibu-ibu yang sedang berjalan mengusir burung yang hinggap pada tanaman padi, Aktivitas manggaro dilakukan ketika buah padi sudah keluar dan terlihat hijau kekuningan, aktivitas ini

bertujuan agar padi tidak habis dimakan oleh burung, karena apabila aktivitas ini tidak dilakukan oleh petani maka akan berdampak pada penurunan hasil panen, manggaro dilakukan 2 kali sehari, yaitu pagi dan sore hari. Pesan yang disampaikan adalah walaupun kita merasa letih dan lelah menghadapi kehidupan namun kita tetap belajar dari seekor burung yang berusaha mencari makan untuk bisa tetap bertahan hidup, begitu juga dengan usaha yang sudah kita lakukan demi mendapatkan hasil yang baik.

Karya 8



Gambar 8. “Malambuik”

Tiara Putri

120x100 cm. Akrilik di atas Kanvas

Sumber.Dokumen Tiara Putri.2024

Lukisan ini memvisualisasikan latar belakang perbukitan dan pegunungan dengan suasana di sore hari. Terlihat objek utama figur manusia yang sedang melakukan aktivitas panen, di sisi kanan terlihat bapak-bapak memakai topi pet berwarna biru memakai pakaian berwarna hijau toska lengan putih keabuan dengan celana berwarna hitam sambil memegang seikat padi untuk dilambuik, disisi kiri terlihat bapak-bapak yang sedikit merunduk memakai pakaian berwarna coklat dan celana hitam. Terdapat tumpukan padi yang sudah dilambuik dan 2 karung yang sudah berisi padi disebah kanan objek, kemudian terlihat beberapa figur lainnya dijadikan sebagai figur pendukung dalam karya supaya terlihat aktivitas petani yang sedang malambuik atau memanen padi.

Karya yang berjudul “*Malambuik*” atau panen ini menceritakan tentang penentu hasil akhir yang didapatkan selama proses mengelola lahan pertanian, terlihat objek karya yang memvisualkan kerja sama yang dilakukan oleh petani ketika padi sudah masak, aktivitas ini masih dilakukan dengan cara manual tanpa bantuan alat traktor. Malambuik dilakukan dengan cara memotong padi kemudian diikat dan dihempaskan pada alat malambuik yang terbuat dari kayu. Pesan yang disampaikan adalah apapun hasil akhirnya tetaplah mensyukuri nikmat yang telah diberikan Tuhan.

Karya 9



Gambar 9. “*Manimbang*”

Tiara Putri

120x100 cm. Akrilik di atas Kanvas

Sumber.Dokumen Tiara Putri.2024

Lukisan ini memvisualisasikan latar belakang perbukitan dengan suasana di sore hari. Terdapat 2 figur manusia yaitu bapak-bapak yang sedang menimbang berat padi, di sisi kanan terlihat bapak-bapak yang mengenakan pakaian berwarna oren celana hitam dengan tutup kepala berwarna biru yang sedang membantu memegang karung, kemudian disisi kiri terlihat bapak-bapak mengenakan pakaian berwarna hitam celana hitam yang sedang mengukur berat padi, serta objek pendukung terlihat dari jauh orang yang sedang mengangkat padi. Terdapat banyak tumpukan padi disisi kanan objek yang sudah ditimbang.

Karya yang berjudul “*Manimbang*” ini merupakan aktivitas yang dilakukan setelah proses panen, terlihat bapak-bapak yang sedang menimbang hasil panen milik orang lain, aktivitas manimbang dilakukan dengan tujuan mengukur berat padi, padi yang sudah ditimbang akan disusun dan dikumpulkan pada satu tempat hingga menunggu penjemputan. Pesan yang disampaikan adalah belajarlah jujur terhadap apa yang kita lakukan.

Karya 10



Gambar 10. “*Manuai hasil*”

Tiara Putri

120x100 cm. Akrilik di atas Kanvas

Sumber.Dokumen Tiara Putri.2024

Lukisan ini memvisualisasikan latar belakang perbukitan dan pegunungan dengan suasana senja, terdapat 2 figur bapak-bapak yang sedang menaiki mobil pick up berwarna hitam yang berisi tumpukan padi. Terlihat dari sisi kanan objek figur bapak-bapak memakai pakaian berwarna hijau tua celana coklat pendek dan pada sisi kanan terdapat bapak-bapak memakai pakaian berwarna oranye celana hitam dengan tutup kepala berwarna hijau yang sedang mendorong dan menahan padi.

Karya yang berjudul "*Manuai hasil*" ini menceritakan bapak-bapak yang bekerja dilahan pertanian orang lain, mengangkat padi untuk dinaiki mobil pick up berwarna hitam, manuai hasil merupakan tahap dimana petani menjual hasil panennya kepada orang lain, yang nanti hasil tersebut dapat mengukur dan menentukan apakah hasil panen yang didapatkan menguntungkan atau rugi. Pesan yang disampaikan nikmatilah hasilnya walaupun hasil yang diharapkan terkadang tidak sesuai yang kita harapkan dengan cara mensyukurinya.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan Petani merupakan orang yang melakukan aktivitas pertanian, petani bekerja mengolah lahan pertanian dengan tujuan agar mendapatkan hasil panen yang nantinya dijual kepada orang lain atau dijadikan sebagai kebutuhan makanan pokok sehari. Menjadi petani merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, karena kebutuhan makanan pokok bersumber dari petani. Contohnya petani padi, beras merupakan sumber makanan pokok manusia yang berasal dari padi. Menjadi seorang petani merupakan suatu hal yang tidak mudah. Petani mengelola lahan pertaniannya butuh tenaga serta biaya yang cukup besar, akan tetapi usaha yang dilakukan oleh para petani tidak selalu menguntungkan, terkadang adakalanya mengalami kerugian yang besar, namun tidak menutup semangat para petani untuk terus berusaha merawat lahan pertaniannya dengan baik. Dalam proses penciptaan karya tersebut, penulis mengangkat tema aktivitas petani padi bertujuan untuk menyampaikan problematika dari kegelisahan penulis terhadap para petani. Gaya realis dipilih untuk mengekspresikan realita yang benar terjadi di kehidupan petani dengan tujuan untuk menyampaikan kepada masyarakat untuk saling bekerja sama dan saling menghargai sesama makhluk sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrana, B. (2013). *Role Play untuk Sekolah Menengah Kejuruan Semester 1*.
- Basit, Abdul. (2020). *Implementasi Algoritma Naive Bayes Untuk Memprediksi Hasil Panen Padi*. Binjai: *Jurnal Teknik Informatika (STMIK Kaputama)*,4(2), 208-213.
- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Pada Petani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*.
- Sriyono.2008. *Prestasi Belajar dan Aktivitas Belajar*.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.